

AGREGASI PEMETAAN DAN PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN DI PROVINSI RIAU

Peneliti:

Ketua : Dr. Caska, M.Si

Anggota : 1. Yenita Roza, Ph.D.

2. Dra. Betti Holiwarni, M.Pd

3. Drs. Mahdum, M.Pd

4. Dr. Jimmi Copriady, S.Si., M.Si.

5. Dr. Evi Suryawati, M.Pd

A. FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN RENDAHNYA NILAI UJIAN NASIONAL DI PROVINSI RIAU

Dari delapan variabel independen yang dihitung secara statistik menggunakan SPSS Versi 18 hubungannya dengan variabel dependen nilai Ujian Nasional ternyata hanya 3 (tiga) variabel yang mempunyai hubungan signifikan, yaitu:

1. **Variabel Komponen Standar Proses:** Terdapat korelasi positif signifikan antara Variabel Komponen Standar Proses dengan variabel Nilai Ujian Nasional. Koefisien korelasi antara Variabel Komponen Standar Proses dengan variabel Nilai Ujian Nasional sebesar 0,806.
2. **Variabel Komponen Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan:** Terdapat korelasi positif signifikan antara Variabel Komponen Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dengan variabel Nilai Ujian Nasional. Koefisien korelasi antara Variabel Komponen Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dengan variabel Nilai Ujian Nasional sebesar 0,817.
3. **Variabel Komponen Standar Pengelolaan:** Terdapat korelasi positif signifikan antara Variabel Komponen Standar Pengelolaan dengan variabel Nilai Ujian Nasional. Koefisien korelasi antara Variabel Komponen Standar Pengelolaan dengan variabel Nilai Ujian Nasional sebesar 0,843.

B. MODEL PEMECAHAN MASALAH DALAM UPAYA PENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (NILAI UJIAN NASIONAL)

1. Kebijakan

Perlu dilakukan reformasi kebijakan (*policy reform*) dalam penilaian kinerja guru terutama memasukan unsur kegiatan perencanaan pembelajaran merupakan tugas pokok yang tak terpisahkan. Konsekuensinya kegiatan perencanaan pembelajaran diperhitungkan dalam menentukan tugas minimal 24 jam per minggu.

2. Manajemen Sekolah

Dalam mengimplementasikan Sistem Manajemen Berbasis Sekolah perlu dilakukan kerjasama dengan perguruan tinggi untuk melakukan pemberdayaan dan pendampingan terhadap guru dan manajemen sekolah dalam bentuk Model Sekolah Binaan (MSB) khususnya dalam membuat Perencanaan Strategis dan Perencanaan Operasional: 1) Materi Bidang Studi, 2) Materi *Subject Specific Pedagogy (SSP)* dan 3) Pengelolaan dan Supervisi Sekolah.

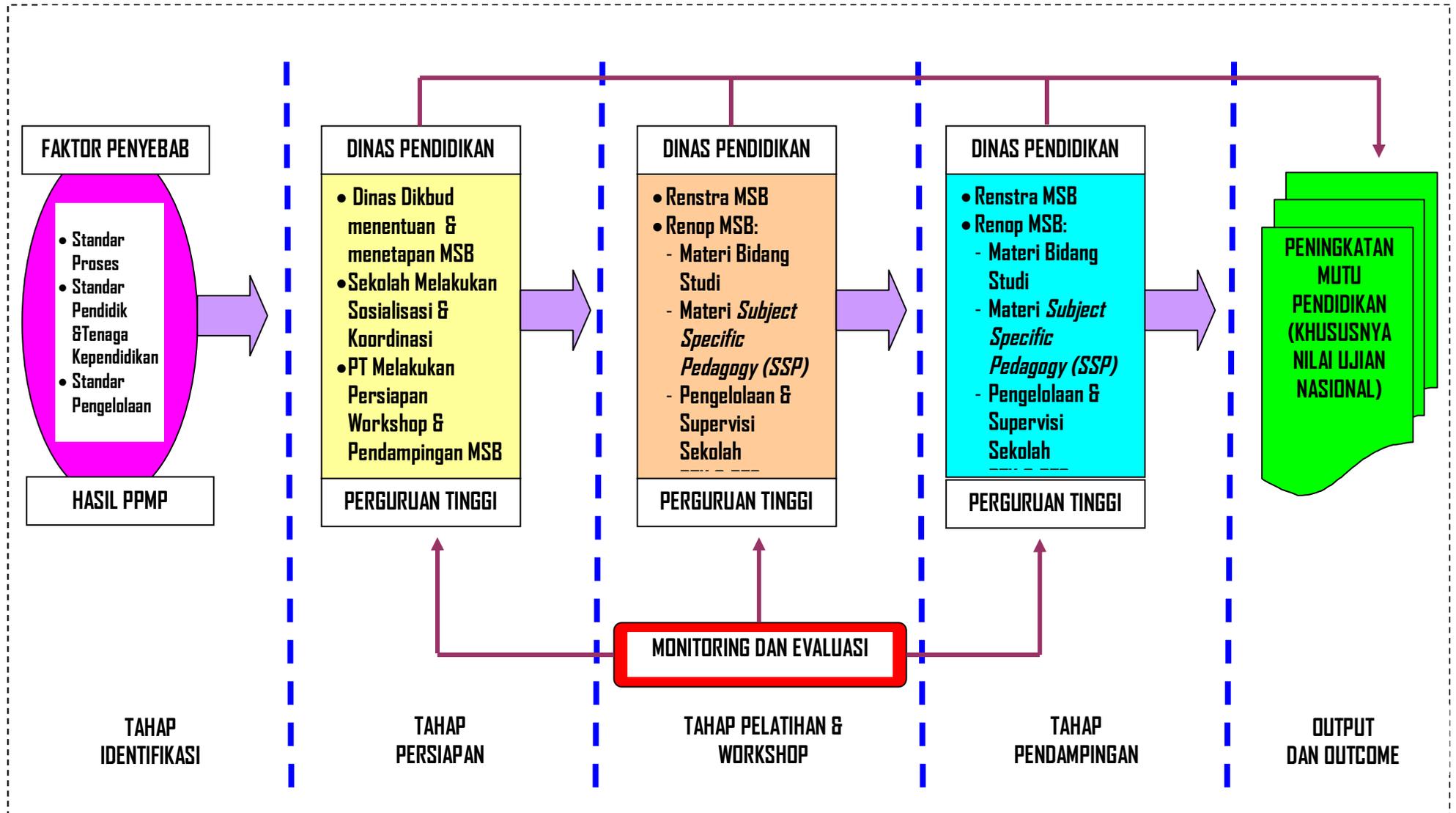
3. Guru Bidang Studi

Khusus untuk guru perlu dilakukan pemberdayaan dan pendampingan dalam rangka peningkatan pemahaman materi yang perolehan nilai Ujian Nasional rendah khususnya pada Standar Kompetensi (SK)/Kompetensi Dasar (KD) yang diuji skornya rendah (≤ 60).

4. Sarana dan Prasarana

- a) Kepala sekolah dan Komite Sekolah perlu menyediakan buku teks mata pelajaran sesuai dengan permendiknas untuk setiap siswa.
- b) Laboratorium setiap mata pelajaran perlu dirintis dan diadakan agar siswa dapat memahami materi bukan hanya pada aspek kognitif tetapi pada aspek afektif dan psikomotor.
- c) Kepala sekolah dan Komite Sekolah perlu menyediakan perangkat IT (*computer dan infocus*) dalam pembuatan media oleh guru.

C. MODEL SEKOLAH BINAAN (MSB) DI PROVINSI RIAU



UCAPAN TERIMA KASIH:

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DP2M) Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan Nasional RI yang telah membiayai Hibah Kompetisi Penelitian Pemetaan dan Peningkatan Mutu Pendidikan (PPMP) Tahun Anggaran 2011.



**LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS RIAU**